

Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak

Putri Adinda Raraswati

Universitas Negeri Jakarta

Desy Safitri

Universitas Negeri Jakarta

Sujarwo Sujarwo

Universitas Negeri Jakarta

Address : Jl. R. Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun,
Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Corresponding author : putriadindararaswati_1407621072@mhs.unj.ac.id

Abstract. *Adolescence marks a crucial transition from childhood to adulthood, encompassing emotional, social, physical, and psychological growth. However, this period often presents adolescents with psychological hurdles as they navigate self-identity and explore their surroundings. Among these challenges, bullying emerges as a significant concern, globally pervasive, particularly within school environments. Bullying exerts detrimental effects on its victims, precipitating severe psychological disorders such as anxiety, fear, and depression. Thus, the pivotal role of parents in aiding children through this ordeal cannot be overstated. Parents play a crucial role in offering emotional support, recognizing signs of bullying, and fostering effective coping mechanisms. They can cultivate a safe and nurturing atmosphere at home, encouraging engaging activities and participation in supportive communities. Through proper guidance and support, children can bolster their self-assurance and enhance their mental well-being, effectively confronting the adversities of bullying.*

Keywords: *adolescence, role of parents, bullying*

Abstrak. Masa remaja merupakan fase transisi yang penting dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan kematangan emosional, sosial, fisik, dan psikologis. Namun, pada saat yang sama, remaja seringkali menghadapi tantangan psikis yang berhubungan dengan pencarian identitas diri dan eksplorasi lingkungan sekitarnya. Salah satu masalah serius yang dapat mereka hadapi adalah bullying, yang telah menjadi isu global, terutama di lingkungan sekolah. Bullying dapat memiliki dampak yang merugikan pada korban, termasuk gangguan psikologis yang serius, seperti kecemasan, rasa takut, dan bahkan depresi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi masalah ini dengan memberikan dukungan emosional, mengidentifikasi tanda-tanda bullying, dan mengembangkan strategi coping yang efektif. Orang tua juga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah, serta mendorong anak untuk mengejar kegiatan yang menyenangkan dan bergabung dengan komunitas yang mendukung. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, anak dapat memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka dalam menghadapi tantangan bullying.

Kata kunci: masa remaja, peran orang tua, bullying

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. pada hal ini masa remaja sudah mulai memiliki kematangan dalam emosi, sosial, fisik dan psikis. masa remaja dalam fase ini sedang mencari kejatian diri sehingga psikis labil masih melekat pada remaja. Biasanya remaja sangat besar rasa keingintahuan dalam mencoba hal baru di lingkungan sekitarnya. Tapi sayangnya, sebagian remaja yang salah dalam pergaulan dan memberikan pengaruh buruk jika tidak diawasi oleh orang tua. Pengaruh buruk tersebut

berdampak buruk di kalangan remaja, seperti Bullying yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial maupun layar televisi. Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah telah menjadi masalah global. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2023 sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban *bullying*/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI.

Dalam bullying biasanya terjadi di lingkungan sekolah yang dimana adanya senioritas, yang dilakukan oleh teman sebaya karena menganggap orang lain lebih “rendah atau lemah” yang bertujuan mendapatkan kepuasan tertentu. Saat ini Tindakan kekerasan yang kian marak terjadi pada anak-anak. Kejadian Bullying ini biasanya terjadi di sekolah-sekolah. Hal tersebut sudah banyak diberitakan di media sosial maupun di televisi. Seperti salah satu berita yang terjadi adanya aksi bullying pada salah satu SMA Internasional Tangsel. Dalam kasus ini melibatkan salah satu anak artis di Indonesia. Dan kasus ini masih berjalan dan proses masih berlanjut. Kejadian ini disebut dengan Bullying. Bullying adalah adalah aksi perundungan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang memberikan perilaku penganiayaan yang secara berulang-ulang secara fisik,verbal maupun psikologis yang dapat menimpa korban. Perlu disadari bahwa perilaku Bullying ini dilakukan secara berulang-ulang kali kepada si korban. Hal ini meresahkan masyarakat, dan pemerintah didesak untuk secara cepat menangani masalah serius ini.

Dampak yang dialami oleh korban bullying dapat bermacam-macam seperti terganggunya psikologis ditandai munculnya rasa tidak nyaman,cemas yang berlebihan,rasa takut dan tidak berharga dan memberikan rasa trauma. Sehingga berdampak buruk terhadap korban menjadi tidak mau sekolah,turunnya prestasi dalam akademik, dan sampai berkeinginan mengakhiri hidup karena menghadapi tekanan dari lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menyelidiki peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying pada anak-anak. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan terkini dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber literatur dilakukan melalui pencarian sistematis di basis data akademik dan repository jurnal ilmiah. Kata kunci yang digunakan mencakup "peran orang tua", "bullying", "anak-anak", dan "masa remaja". Pemilihan sumber

literatur berfokus pada karya-karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, buku, dan laporan riset yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bullying

Bullying adalah perilaku buruk yang terjadi di kalangan anak-anak dan biasanya terjadi di kalangan anak-anak di sekolah. Bullying ini kerap dilakukan oleh individu maupun sekumpulan orang-orang yang melakukan tindakan cemoohan, kekerasan secara fisik dan verbal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mendominasi dan menyakiti pihak lain yang dianggap “lemah”. Dalam kejadian Bullying ini dapat memberikan dampak psikologis yang berkepanjangan terhadap seseorang yang tidak mampu untuk melawan maupun mempertahankan diri. Sehingga si pembully terus melakukan secara sengaja dan berulang-ulang dan membuat korban menjadi takut, terancam bahkan setidaknya menjadi orang yang tidak berharga dan tidak bahagia.

Terdapat bentuk Bullying yaitu secara lisan, si para pelaku memberikan cemoohan, mengejek, julukan, menghina bahkan mengancam korban. Secara fisik, dengan cara memukul, menendang dan menyelengkat korban untuk memuaskan rasa intimidasi kepada korban. Secara sosial dengan menunjukkan pengabaian, isyarat tidak mengajak berteman bahkan memberikan perlakuan tidak sopan dan sebagai pesuruh untuk korban. Lalu yang terakhir dalam bentuk psikologis. Yang ditandai dengan menyebarkan berita buruk atau gosip yang belum tentu kebenarannya, mengirimkan pesan buruk dan bisa berupa ancaman lewat sosial media. Hal diatas menunjukkan bentuk-bentuk Bullying yang apabila tidak diatasi segera akan memberikan dampak yang buruk kepada mental si korban

Hubungan Orang Tua dan Anak dalam Mengidentifikasi Tanda-Tanda Anak Menjadi Korban Bullying

Hubungan orang tua dan anak sangat penting dalam mencegah Bullying. Sebagai orang tua harus bisa mengidentifikasi perilaku anak dalam kesehariannya. Seperti terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi adalah salah satu cara orang tua supaya dapat memahami sikap dari anak. Misalnya orang tua dapat melihat bagaimana nilai akademiknya apakah naik, normal saja atau sangat turun. Jika ternyata nilai akademiknya turun drastis dengan bersamaan sikap yang cenderung menjadi pemurung, tidak semangat belajar perlu dikhawatirkan. Anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami berbagai macam tanda-tanda lain yang perlu dikenali oleh orang tua. Diantara tanda-tanda bullying yang perlu diperhatikan adalah perubahan sikap anak, seperti jadi tidak minat

makan, pendiam, dan mudah tersinggung. Anak tidak pernah membicarakan soal pertemanannya di sekolah atau marah ketika ditanyakan pertanyaan.

Mereka mungkin mengalami gangguan tidur seperti tidur larut malam atau bahkan tidak tidur sama sekali. Menarik diri dari pergaulan serta muncul ketakutan terhadap lawan jenis juga merupakan tanda-tanda bullying. Anak tidak akan menjadi sering mengalami sakit kepala atau perut. Menjadi malas pergi ke sekolah, sering terlambat sekolah atau melewatkan kelas adalah tanda-tanda bullying lainnya. Menjadi sering mengalami masalah emosional, masalah sosial, hingga bahkan memiliki resiko bunuh diri dan kematian adalah tanda-tanda bullying yang sangat penting untuk diperhatikan. Orang tua harus membantu anak mereka untuk melawan hinaan atau ejekan dari pelaku dengan cara yang dewasa, seperti mengatakan "Jangan mengejekku seperti itu" atau "Daripada menghina orang lain, lebih baik cari kegiatan lain saja sana". Jika anak menjadi korban bullying, dapat mengalami cedera fisik, masalah emosional, masalah sosial, hingga bahkan memiliki resiko bunuh diri dan kematian. Mereka perlu diberikan atencipan, pendukung, dan pengetahuan tentang bullying agar mereka dapat mengatasi masalah tersebut.

Tindakan Orang Tua Dapat Membangun Komunikasi Terbuka Dengan Anak Untuk Mencegah Dan Mengatasi Kasus Bullying

Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak merupakan elemen kunci dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying. Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang kokoh dan saling percaya. Dengan memberikan dukungan emosional yang hangat dan menunjukkan kepedulian yang tulus, orang tua menciptakan suasana di mana anak-anak merasa didukung dan dihargai. Hal ini penting untuk membantu anak-anak merasa nyaman dalam berbagi pengalaman dan perasaan mereka terkait bullying.

Salah satu aspek penting dari dukungan emosional adalah kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Orang tua perlu memberikan waktu dan ruang bagi anak-anak untuk menyampaikan keluhan mereka, sehingga mereka merasa didengar dan dipahami. Dengan menjadi pendengar yang baik, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi anak-anak mereka dan dapat memberikan dukungan yang sesuai.

Selain mendengarkan, orang tua juga memiliki peran dalam mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah bullying. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pencarian solusi, mereka merasa didukung dan memiliki peran aktif dalam menyelesaikan masalah. Orang tua dapat memberikan nasihat, strategi, dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan

anak-anak mereka, sehingga membantu mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi tersebut.

Tidak hanya memberikan dukungan langsung dalam mengatasi masalah, tetapi orang tua juga bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mengembangkan perilaku yang baik. Ini termasuk mengajarkan anak-anak untuk berbicara dengan baik, berbagi, dan berempati terhadap orang lain. Dengan memperkuat perilaku positif ini, anak-anak akan lebih mampu mengatasi masalah bullying dan mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian serupa di masa depan.

Strategi Yang Efektif Untuk Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Anak Menjadi Korban Bullying di Sekolah atau Lingkungan Sekitarnya

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri anak-anak mereka. Pembinaan ini dimulai sejak dini, sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal dengan rasa percaya diri ketika dewasa nanti. Salah satu aspek penting dalam pembentukan kepercayaan diri adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang interaksi sosial dan membangun hubungan. Oleh karena itu, orang tua perlu memastikan bahwa komunikasi yang sehat, rasa hormat, dan dukungan saling terjalin di dalam rumah. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak merasa diterima dan dihargai, tetapi juga memberikan mereka landasan yang kuat untuk menghadapi situasi sulit di luar rumah, termasuk bullying di lingkungan sekolah. Sebagai lingkungan pertama yang dihadapi anak, pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memberikan perhatian, dan mendidik anak-anak mereka dalam hal kepercayaan diri.

Kedekatan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan emosional anak serta memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka merasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk ketika menghadapi bullying di lingkungan sekolah atau sekitarnya. Apabila anak menjadi korban bullying, mereka dapat mengalami dampak psikologis yang serius. Oleh karena itu, orang tua perlu mengambil langkah-langkah efektif dalam membantu anak mengatasi masalah ini. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dukungan sosial kepada anak, baik dari keluarga maupun dari orang-orang lain yang dipercaya. Orang tua juga dapat memberikan arahan kepada anak untuk mengikuti kegiatan positif yang dapat membantu mereka merasa lebih baik. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman di rumah. dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman di

rumah. Hal ini meliputi mengajarkan anak-anak untuk menghindari situasi atau individu yang berpotensi menjadi pelaku bullying, mencari teman-teman yang positif, dan bergabung dalam kegiatan atau komunitas yang mendukung. Dengan cara ini, anak-anak dapat merasa didukung dan dihargai, yang merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka.

Orang tua perlu memberikan penekanan pada pemikiran positif dan membantu anak-anak mengatasi rasa malu atau ketakutan dalam meminta bantuan. Mereka dapat mengajarkan anak-anak untuk mengubah pikiran negatif menjadi positif, sehingga mereka dapat menghadapi situasi dengan lebih percaya diri dan optimis. Dukungan mental dari orang tua, guru, atau profesional kesehatan mental juga penting dalam membantu anak-anak mengatasi dampak psikologis dari bullying. Hal ini dapat mencakup mengajarkan anak untuk menghindari pelaku bullying, mencari teman baru yang positif, dan bergabung dalam kegiatan atau komunitas yang mendukung. Dengan cara ini, anak dapat menemukan kebahagiaan dan mengurangi stres dalam menghadapi situasi bullying. Jika diperlukan, orang tua juga dapat mencari bantuan dari profesional kesehatan mental atau penasihat sekolah untuk membantu anak mengatasi dampak psikologis dari bullying.

Penting untuk dipahami bahwa tidak ada pendekatan yang satu ukuran cocok untuk semua anak yang menjadi korban bullying. Oleh karena itu, orang tua perlu membantu anak menemukan strategi yang paling sesuai untuk membantu mereka mengatasi masalah ini. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat membangun kepercayaan diri mereka dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka dalam menghadapi tantangan bullying.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua sangat penting dalam meminimalkan risiko bullying pada anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi tanda-tanda anak menjadi korban bullying, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah, serta membimbing anak-anak dalam mengatasi masalah ini dengan strategi yang efektif. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga merupakan faktor penting dalam mencegah dan mengatasi kasus bullying. Melalui dukungan emosional, pendekatan yang positif, dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka dalam menghadapi tantangan bullying. Oleh karena itu, orang tua perlu memainkan peran aktif dalam mendukung anak-anak mereka melalui proses ini, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan menyehatkan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Administrasi, B. (2017, November 9). Ketahui Tanda-Tanda Anak Menjadi Korban Bullying. Retrieved March 10, 2024,
- Alamsyah, I. E. (2023, October 9). KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023 | Republika Online. News | Republika Online. Retrieved March 10, 2024,
- Dwipayanti, IAS, & Indrawati, KR (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1 (2), 251-260.
- Irmayanti, N., & Agustin, A. (2023). Bullying dalam perspektif psikologi (teori Perilaku).
- Nur, R. O. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda.
- Priasmoro, D. P. (2016, Mei 1). *LITERATUR REVIEW: APLIKASI MODEL SOSIAL DALAM PELAYANAN KESEHATAN JIWA PADA IBU HAMIL DENGAN HIV/AIDS*. Neliti. Retrieved March 18, 2024,
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan*, 10(2), 24-30.
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan orang tua dalam mengatasi perundungan (bullying) pada anak. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 26-32.
- SMP, A. (2022, November 17). *Peran Orang Tua dalam Mencegah Perundungan*. Direktorat SMP. Retrieved March 18, 2024,
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah.